

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Kitab Perjanjian Baru (PB) hampir semua memiliki kutipan langsung yang berasal dari Perjanjian Lama (PL), kecuali Filipi, Kolose, 1-2 Tesalonika, Titus, Filemon, 1-3 Yohanes, Yudas dan Wahyu. Roger Nicole mengatakan bahwa kurang lebih ada sekitar 295 referensi kutipan pada Perjanjian Lama yang terdapat dalam Perjanjian Baru.¹ Pernyataan di atas menunjukkan tidak semua bagian dari Perjanjian Baru memiliki kutipan langsung dari PL baik itu berasal dari teks Masoret (MT) maupun Septuaginta (LXX).

Pengutipan PL dalam PB menjadi salah satu perdebatan yang muncul dari kalangan para ahli adalah apakah pengutipan langsung yang ada di dalam PB itu sudah sesuai dengan teks aslinya yang berasal dari teks Masoret (MT) atau Septuaginta (LXX). Para ahli memiliki cara untuk menginterpretasikan pengutipan PL dalam PB, dan menemukan makna asli yang sesuai dengan terjemahan aslinya baik *Masoretic* teks (MT) maupun Septuaginta (LXX). Para ahli PB menggunakan

1. Roger Nicole, "New Testament Use of The Old Testament," dalam *Revelation and the Bible* (Grand Rapids: Baker, 1958), 137.

interpretasinya untuk membuat setiap para pembaca dapat mengerti dalam memahami kutipan langsung yang berasal dari Perjanjian Lama serta memudahkan para pembaca dalam mengartikan teks yang ada dalam Perjanjian Baru.

Para ahli PB memiliki cara yang berbeda dalam menginterpretasikan PL dari pemahaman yang didapatkannya ketika membaca teks kutipan langsung PL dalam PB, seperti yang dikatakan oleh Beale:

All readers have presuppositions, and it is impossible for readers objectively to interpret the writings of others. Rather, their presuppositions distort or change the original authorial meaning so much that the intended meaning is obscured. This is equally true of NT writers themselves in trying to understand the OT.²

Para ahli Perjanjian Baru (PB) juga memberikan pandangannya terhadap interpretasi yang digunakan untuk mengutip Perjanjian Lama (PL) dengan melihat sensus plenior, tipologi, sampai pada penggunaan metode eksegesis yang tepat.³ Oleh karena itu, kutipan PL perlu dianalisis dengan menggunakan metode eksegesis yang tepat yaitu dengan melakukan studi intertekstual pada setiap bagian ayat dan pasal. Dengan demikian, setiap interpretasi pada setiap teks kutipan PL yang ada dalam PB perlu diuji secara mendalam. Teks PL yang perlu diuji mendalam adalah penggunaan kutipan langsung Mazmur dalam injil.

2. Gregory K. Beale, *Handbook on the New Testament Use of the Old Testament: Exegesis and Interpretation* (Grand Rapids: Baker Academic, 2012), 11.

3. Bagian penjelasan mengenai masing-masing metode dapat dilihat dalam Walter C. Kaiser Jr., *Three Views on the New Testament Use of the Old Testament* (Grand Rapids: Zondervan, 2007), 10-35.

Margaret Daly-Denton menjelaskan di dalam analisis statistiknya bahwa kutipan Mazmur dalam Injil Sinoptik terdapat sekitar 21% pada Markus, 18% pada Matius, 31% pada Lukas, dan 76% pada Yohanes yang mengutip Perjanjian Lama.⁴ Hasil analisis yang disampaikan oleh Daly-Denton menunjukkan bahwa Yohanes memiliki sikap yang independen dalam memilih penggunaan ayat-ayat yang berasal dari kitab Mazmur. Di samping itu, Yohanes berusaha untuk menghindari beberapa bagian pengutipan yang cukup luas yang sudah digunakan dalam Injil Sinoptik dan memilih bagian Mazmur lain yang tidak ditemukan penggunaannya dalam Injil Sinoptik, atau kitab lain dalam Perjanjian Baru.⁵ Di sisi lain, Yohanes berusaha membuat penggunaan Mazmur menjadi kutipan yang lebih tegas di dalam tulisannya.⁶ Penggunaan Mazmur 118:25-26 menarik perhatian para ahli karena teks ini dikutip oleh para penulis Injil Sinoptik sebanyak enam kali dalam Perjanjian Baru, diantaranya adalah Matius 21:9, 23:39, Markus 11:9, Lukas 13:35, 19:38, dan Yohanes 12:13.

Penulis Injil Matius menggunakan kutipan Mazmur 118:26 yang terdapat dalam dua pasal. Pertama, Matius 21:9 mengartikan tentang konsep Dia yang datang dalam nama Allah.⁷ Kedua, Matius menggunakan kutipan yang sama pada Matius 23:39 untuk menjelaskan tentang adanya ratapan mengenai Yesus yang datang.⁸

4. Dikutip dari Margaret Daly-Denton "David in *The Fourth Gospel*" dalam Ian J Vaillancourt, "The Messiah as a Royal Deliverer and a New Moses for a Second Exodus: Psalm 118 in the Johannine Entrance Narrative," *Criswell Theological Review* 17, no. 2 (2020): 72.

5. Margaret Daly-Denton, "The Psalms in John's Gospel," dalam *The Psalms in the New Testament*, ed. Maarten J. J. Menken dan Steve Moyise (London: T&T Clark, 2004), 121.

6. Daly-Denton, "The Psalms in John's Gospel," 121.

7. Daniel M. Doriani, *Matthew*, Reformed Expository Commentary no. 1, vol. 2 (Philipsburg: P&R, 2008), 248.

8. Doriani, *Matthew*, 2: 346.

Penulis Markus menggunakan kutipan Mazmur 118:26 untuk menjelaskan tentang pengharapan Mesianik yang akan datang dalam konsep sebagai Raja Bapa kita Daud.⁹ Lukas menggunakan kutipan Mazmur 118:26 dalam dua pasal yaitu Lukas 13:35 dan 19:38 yang memiliki makna yang sama. Pertama, Lukas 13:35 menyampaikan kutipannya sebagai janji Allah kepada bangsa Israel akan keselamatan.¹⁰ Kedua, Lukas 19:38 menunjuk kepada pemberi damai di Sorga dan kemuliaan di tempat tinggi.¹¹ Penulis Yohanes menggunakan kutipan Mazmur 118:25-26 dengan menambahkan aklamasi orang banyak kepada kehadiran Yesus sebagai Raja Israel dalam sebuah perayaan Yahudi.¹²

Penelitian ini berfokus dalam menganalisis kutipan yang digunakan Yohanes dari Mazmur 118:25-26 sebagai kutipan langsung di dalam Injil Yohanes 12:13. Kutipan Yohanes memerlukan kajian yang mendalam karena teks ini memiliki masalah arti yang kompleks, tetapi teks ini juga kental dengan doktrin eskatologi. Yohanes 12:13 memiliki perbedaan tersendiri bila dibandingkan dengan ketiga Injil lainnya yaitu: Matius, Markus, dan Lukas. Yohanes 12:13 menjadi tema inti dari rangkaian perjalanan Yesus yang disambut oleh orang banyak untuk menjadikannya Raja. Penulis akan membandingkan penggunaan interpretasi teks Mazmur 118:25-26 dalam kutipan Yohanes 12:13 dengan menggunakan studi intertekstual.

9. David E. Garland, *Mark*, The NIV Application Commentary (Grand Rapids: Zondervan, 1996), 429.

10. John MacArthur, *Luke 11-17*, The MacArthur New Testament Commentary (Chicago: Moody, 2013), 246-48.

11. John MacArthur, *Luke 18-24*, The MacArthur New Testament Commentary (Chicago: Moody, 2014), 96.

12. Gary M. Burge, *John*, The NIV Application Commentary (Grand Rapids: Zondervan, 2000), 351.

Selain itu penulis juga akan menelusuri kaitan antara Zakaria 9:9 dengan Yohanes 12:13.

Mazmur 118:25-26 berbunyi: “Ya TUHAN, berilah kiranya keselamatan! Ya TUHAN, berilah kiranya kemujuran! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama TUHAN! Kami memberkati kamu dari dalam rumah TUHAN”, bagian ini dikutip oleh Yohanes dalam Yohanes 12:13 yang berbunyi demikian: “Hosana Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, Raja Israel!” Kutipan ini menjadi isu perdebatan di kalangan para ahli tentang apakah Yohanes dalam mengutip sudah sesuai dengan makna aslinya atau Yohanes sekedar menambahkan bagian Raja Israel yang disuarakan oleh orang banyak sehingga memberikan makna baru dalam tulisannya. Dalam kutipan versi TB-LAI terdapat banyak perbedaan dengan yang disuarakan oleh Daud dalam Mazmur dan yang dikutip oleh Yohanes, antara kata “dari dalam rumah TUHAN”, dan “datang dalam nama Tuhan, Raja Israel” yang digunakan oleh Pemazmur dan Yohanes. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menampilkan perbedaan-perbedaan pada kutipan yang digunakan oleh Yohanes dengan membandingkan antara teks Ibrani, dan Septuaginta (LXX) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai berikut:

Teks Ibrani (MT):

אָנָּא יְהוָה הוֹשִׁיעֵה נָא אָנָּא יְהוָה הַצְּלִיחֵה נָא: Mazmur 118:25-26
 בְּרוּךְ הַבָּא בְּשֵׁם יְהוָה בְּרַכְּנוּכֶם מִבֵּית יְהוָה:²⁶

²⁵ *O YHWH, Save please, O YHWH, please make succesfull.*

²⁶ *Being blessed the one coming in the name of YHWH: we bless you from house of YHWH. (ESV)*

Terjemahan:

Ya Tuhan, berilah kiranya keselamatan! Ya Tuhan, berilah kiranya kemujuran!

Diberkatilah dia yang datang dalam nama Tuhan! Kami memberkati kamu dari dalam rumah Tuhan (TB-LAI)

Teks LXX:

Mazmur 118:25-26 ὦ κύριε σῶσον δὴ ὦ κύριε εὐόδωσον δὴ
²⁶ εὐλογημένος ὁ ἐρχόμενος ἐν ὀνόματι κυρίου εὐλογήκαμεν ὑμᾶς ἐξ οἴκου κυρίου

“O Lord Save now, O Lord succeed me now.

*Blessed to comes in the name of the Lord, **We have bless You from house of the Lord**”*

Kutipan Yohanes:

Yohanes 12:13 Ὡσαννά εὐλογημένος ὁ ἐρχόμενος ἐν ὀνόματι κυρίου, [καὶ] ὁ βασιλεύς τοῦ Ἰσραήλ.

*“Hosanna! Blessed is **he who comes in the name of the Lord, even the King of Israel!**” (ESV)*

Terjemahan:

mereka mengambil daun-daun palem itu, dan pergi menyongsong Dia sambil berseru-seru, "Hosana! Terpujilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, Raja Israel!" (TB-LAI)

Dalam perbandingan di atas antara teks Ibrani (MT), LXX dengan kutipan Yohanes terlihat perbedaan bahwa Yohanes tidak menggunakan kata objek orang kedua jamak (you) dalam tulisannya. Hal yang unik juga terdapat pada terjemahan

Septuaginta (LXX) di mana kata “ὁμοῦς” dan “οἴκου” yang tidak digunakan Yohanes dalam pengutipannya. Perbedaan antara teks Ibrani (MT), dan LXX dengan kutipan Yohanes terletak pada penggunaan kata objek orang kedua jamak (*you*) dan kata benda tunggal (*home*) yang tidak digunakan oleh Yohanes dalam tulisannya dan menghilangkan objek orang kedua jamak dan kata benda tunggal.

Perbedaan lainnya terletak pada kalimat akhir baik itu dalam bahasa Ibrani (MT) maupun Septuaginta (LXX) yang menerjemahkan “kita yang diberkati dalam rumah Allah.” Dalam Mazmur 118:26 menunjukkan bahwa Yohanes menggunakannya sebagai kutipan dengan menambahkan klausa ὁ βασιλεύς τοῦ Ἰσραήλ yang tidak sesuai dengan kutipan dari Mazmur 118:25-26 bila dibandingkan dengan Injil Sinoptik sehingga bagian kutipan Mazmur ini menjadi perdebatan dalam penafsiran.

Bagian kutipan dari Mazmur 118:25-26 dalam Yohanes 12:13 mengundang perdebatan di kalangan para ahli tentang timbulnya motif Mesias sebagai Musa baru kepada eksodus kedua dan bukan sebagai raja. Mazmur 118 belum menjelaskan dengan detail tentang maksud kedatangan dan kemenangan yang diekspresikan kepada seseorang yang berasal dari keturunan Daud.¹³ Kutipan ini memerlukan penjelasan hubungan antara Yesus sebagai Musa kedua dengan ὁ βασιλεύς τοῦ Ἰσραήλ sehingga pembaca dapat mengerti maksud Yohanes 12:13.

Wright berpendapat bahwa Yesus menjadikan diri-Nya sendiri sebagai titik fokus dari kisah perjalanan panjang dan penuh liku-liku yang dialami oleh bangsa

13. F. F. Bruce, *The Gospel of John* (Grand Rapids: Eerdmans, 1983), 259.

Israel.¹⁴ Menurutnya tindakan yang dilakukan Yesus secara simbolis mengenai dirinya yang menceritakan kembali kisah Israel sehingga menyaranakan dengan kuat bahwa Dia percaya akan kisah bangsa Israel yang akan mencapai klimaksnya dalam pertempuran besar dengan mengalahkan kejahatan dan umat YHWH sudah diselamatkan.¹⁵ Namun, musuh-musuh Yesus memilih untuk melepaskan pengawasan mereka terhadap tulisan-tulisan Musa yang membuat mereka terjerumus kepada kegagalan interpretasi mereka sendiri karena penolakan mereka terhadap perkataan Yesus yang menakjubkan sebagai rujukan paling utama dan perkataan Musa yang menunjuk seseorang yang akan datang.¹⁶ Sementara itu, Zenger mengatakan jika Mazmur 113-118 didominasi oleh teologi *Exodus* atau Musa kedua dan sampai pada puncaknya Mazmur 118 dimasukkan ke dalam pembagian yang berdasarkan sub-pengelompokkan dengan fokus pada tempat kudus di Sion sebagai tujuan Keluaran (*Exodus*).¹⁷

Pada penjelasan di atas menunjukkan Wright dan Zenger mengarahkan pendapatnya tentang Yesus sebagai motif Musa kedua bukan sebagai raja yang dilandaskan kepada kisah perjalanan bangsa Israel dan Sion dalam eksodus pertama. Isu ini masih menjadi perdebatan di kalangan para ahli tentang diri Yesus apakah orang-orang Yahudi yang memegang tradisi menganggap Yesus yang hadir dalam perayaan Paskah sebagai Raja atau Musa kedua.

14. N. T. Wright, *Jesus and the Victory of God* (Minneapolis: Fortress, 1996), 576.

15. Wright, *Jesus and The Victory of God*, 576.

16. Richard B. Hays, *Echoes of Scripture in the Gospel* (Waco: Baylor University Press, 2016), 283.

17. Lihat Zenger "The Composition and Theology of the Fifth Book of Psalms" yang dikutip oleh Vaillancourt, "Messiah as a Royal Deliverer," 78.

Keener menjelaskan Injil Yohanes menyampaikan tentang masa penantian kerajaan yang mengingatkan pada Yohanes 6:15, tetapi Yohanes menunjuk kepada sikap Yesus yang memilih tidak mundur pada waktu penobatan-Nya di kayu salib yang semakin dekat.¹⁸ Ironisnya adalah para pemimpin rakyat di Yerusalem tidak mengklaim diri-Nya sebagai raja melainkan sebagai Kaisar (19:15).¹⁹ Menurut Carson jika cara orang banyak untuk mengartikan perkataan mereka dalam Yohanes 12:13 tentang ὁ βασιλεύς τοῦ Ἰσραήλ bukan sebagai kutipan yang berasal dari Mazmur 118:26 tetapi lebih mengidentifikasikan seperti Dia yang datang di dalam nama Allah.²⁰ Istilah βασιλεύς digunakan secara negatif dalam penolakan YHWH sebagai raja (19:15) serta sikap ini sudah ditunjukkan oleh orang-orang Yahudi dengan respons yang negatif pada waktu Pilatus mengumpan mereka dengan memanggil Yesus sebagai raja atas mereka (19:14-15).²¹

Mazmur 118 merupakan syair pujian syukur yang dinyanyikan oleh peziarah pada perayaan Paskah yang dirayakan oleh orang Yahudi. Kutipan Mazmur 118 yang digunakan oleh Yohanes bukanlah kutipan berturut-turut, tetapi merupakan kombinasi dari dua ayat yang merupakan doa agar keselamatan yang berasal dari Allah dapat segera direalisasikan. "Hosanna" bukanlah seruan pujian, tetapi bagi orang Ibrani Hosanna memiliki arti "selamatkan sekarang."²² Burge dalam buku *The Gospel of John* mengatakan pada faktanya aklamasi orang banyak dari Mazmur 118

18. Craig S. Keener, *The Gospel of John, A Commentary* (Peabody: Hendrickson, 2003), 869.

19. Keener, *The Gospel of John*, 869.

20. D. A. Carson, *The Gospel According to John, The Pillar New Testament Commentary* (Grand Rapids: Apollos, 1991), 432.

21. Andrew C. Brunson, *Psalm 118 in the Gospel John* (Tübingen: Mohr Siebeck, 2003), 224.

22. Merril C. Tenney, *John: The Gospel of Belief* (Grand Rapids: Eerdmans, 1976), 184.

tentang "Diberkatilah raja Israel!" merupakan frasa yang tidak jelas dalam kalimat teks Mazmur 118.²³ Burge juga menjelaskan bahwa frasa ὁ βασιλεύς τοῦ Ἰσραήλ memiliki makna yang sangat berbeda dari maksud pemazmur.²⁴ Freed juga menyampaikan jika kutipan dari Mazmur sengaja ditambahkan oleh Yohanes sebagai catatan untuk membuat makna yang lebih dalam dari pujian yang dinyanyikan oleh orang-orang kepada Yesus yaitu mereka yang tidak hadir sepenuhnya bersama para murid sampai pada kebangkitan-Nya (12:16).²⁵ Yohanes dengan sederhana dan tegas menempatkan Pintu Masuk pada saat perayaan paskah bagi orang Yahudi yang konsisten dengan menunjuk kepada agenda teologis mengenai motif Musa kedua.²⁶

Para ahli PB mencoba untuk menafsirkan makna klausa ὁ βασιλεύς τοῦ Ἰσραήλ dalam Yohanes 12:13. Klausa ὁ βασιλεύς τοῦ Ἰσραήλ dapat dimengerti dalam dua arti. Pertama, ὁ βασιλεύς τοῦ Ἰσραήλ dapat dimengerti sebagai raja yang membawa kemenangan. Kedua, ὁ βασιλεύς τοῦ Ἰσραήλ diartikan Musa kedua yang membawa bangsa Israel keluar dari perbudakan. Penggunaan klausa ὁ βασιλεύς τοῦ Ἰσραήλ dipengaruhi dengan nubuatan para nabi dalam kitab Perjanjian Lama sehingga memunculkan kutipan yang digunakan oleh Yohanes dalam Yohanes 12:13 yang sepenuhnya bukan berasal dari Mazmur 118:25-26 dan membuat isu identitas Yesus sebagai raja memunculkan masalah dalam interpretasi. Makna lain juga akan

23. Dikutip dari Burge dalam Frederick Dale Bruner, *The Gospel of John* (Grand Rapids: Eerdmans, 2012), 709.

24. Bruner, *The Gospel of John*, 709.

25. Lihat E.D. Freed "The Entry in to the Gospel John dalam Denton, "The Psalms in John's Gospel," 128.

26. Brunson, *Psalm 118 in the Gospel John*, 218.

muncul dalam mengartikan ὁ βασιλεύς τοῦ Ἰσραήλ dan perlu dilakukan penafsiran untuk menemukan makna sesungguhnya.

Orang banyak dengan jelas mampu memahami maksud pemazmur dengan cara mereka sendiri dan mereka memiliki gagasan yang jelas mengenai tindakan yang dilakukan Yesus yang tidak menolak terhadap gelar Raja Israel (ὁ βασιλεύς τοῦ Ἰσραήλ) yang diberikan oleh orang banyak kepada-Nya.²⁷ Mereka menggunakan Mazmur 118:25-26 untuk mendukung interpretasi Mesianik.²⁸ Hosanna digunakan untuk menempatkan raja dalam 2 Samuel 14:4 dan 2 Raja 6:26.²⁹ Bagi kebanyakan orang Yahudi teks yang dipakai oleh Yohanes sepertinya mengambil peran Mesianik pada saat kehadiran Yesus yang diakui sebagai Raja Israel.³⁰ Yohanes menghadirkan ironi dari argumen orang banyak tentang Musa yang berbicara kepada Allah (9:29).³¹ Gelar Raja Israel berfungsi untuk membangkitkan raja eskatologis ideal yang bersumberkan dari kitab Mazmur dan para Nabi, tetapi terdapat disjungsi: meskipun Yesus yang datang sebagai Raja yang ideal bagi umat Allah, pembaca Yohanes tidak menyadari bahwa kedudukan Yesus sebagai raja adalah tatanan yang tinggi.³² Menurut Brunson bahwa hal yang paling utama terhadap gelar Raja Israel harus menunjuk kepada YHWH, dan menghubungkan antara raja yang bersifat

27. Bruce, *The Gospel of John*, 259.

28. Craig L. Blomberg, *The Historical Reliability of John's Gospel, Issues and Commentary* (Downers Grove: InterVarsity, 2001), 180.

29. Blomberg, *The Historical Reliability of John's Gospel*, 180.

30. Blomberg, *The Historical Reliability of John's Gospel*, 180.

31. Brunson, *Psalm 118 in the Gospel John*, 159.

32. Brunson, *Psalm 118 in the Gospel John*, 233-34.

eskatologis sebagai raja yang ideal dari Mazmur 118 dan kerajaan YHWH yang menghubungkan masuknya Yesus ke Yerusalem dengan kedatangan YHWH.³³

Konteks PB memiliki interpretasi yang beragam serta membuat makna yang diartikan sangat berbeda dalam penerjemahannya pada saat membandingkan dengan makna yang terkandung dalam konteks PL itu sendiri. Tidak heran jika pada akhirnya kutipan Yohanes dari Mazmur 118:25-26 dalam Yohanes 12:13 dapat dimengerti oleh para ahli dengan pemikiran mereka dari sudut pandang yang berbeda. Para ahli harus mengambil keputusan yang didasarkan kepada interpretasi mereka mengenai apakah kutipan Yohanes 12:13 dari Mazmur 118:25-26 digunakan Yohanes sesuai makna aslinya atau dia menggunakan kutipan dari Mazmur sesuai dengan pemahaman Yohanes sendiri untuk membuat para pembaca mengerti konteks pengutipan Mazmur 118:25-26 dalam Yohanes 12:13.

Para pembaca perlu mengerti konteks Mazmur 118:25-26 terlebih dahulu supaya mereka dapat menemukan makna yang sesungguhnya dalam Mazmur 118:25-26 sebelum memahami lebih dalam tentang Yohanes 12:13. Dalam PL, Mazmur merupakan kumpulan pujian para peziarah yang dinaikkan kepada Allah atas penganiayaan yang mereka alami. Allah menuntut umat-Nya percaya kepada kedaulatan Allah dan hidup benar di hadapan Allah.³⁴

Bagian awal kitab Mazmur dibuka dengan kata “Berbahagialah” sebagai dorongan Allah kepada umat-Nya untuk berjalan sesuai Taurat YHWH (Mzm. 1:1-6).

33. Brunson, *Psalm 118 in the Gospel John*, 234.

34. Andrew E. Hill dan John H. Walton, *A Survey of the Old Testament*, ed. ke-3 (Grand Rapids: Zondervan, 2012), 431-36.

Dorongan itu berupa seruan, pujian, ucapan syukur dan ratapan umat kepada YHWH. Mazmur merupakan syair yang dinaikkan kepada pengharapan akan hadirnya Mesianik sebagai raja (Mzm. 2:1-12). Kehadiran Mesianik akan memimpin umat-Nya untuk membawa kedamaian bagi dunia masa kini. Syair-syair dan pujian yang disampaikan kepada YHWH sebagai bentuk pergumulan dan pertanyaan umat kepada YHWH. Allah ingin melihat kesungguhan hati umat-Nya dan kesabaran mereka di dalam penderitaan yang dihadapi. Allah menunjukkan keadilan-Nya kepada umat-Nya. Keadilan ditunjukkan kepada mereka yang sungguh-sungguh percaya terhadap Taurat YHWH. Pada bagian akhir Mazmur 150 ditutup dengan menaikkan pujian bagi Allah atau doksologi sebagai rasa syukur umat kepada YHWH.

Injil Yohanes ditulis dengan tujuan supaya setiap orang percaya dengan iman mengakui bahwa Yesus adalah Mesias, dan setiap kita percaya kepada Anak Allah dan hidup di dalam-Nya (Yoh. 20:31).³⁵ Yohanes bermaksud agar kesaksian tentang Yesus yang disampaikannya dalam injilnya dapat diterima oleh semua orang. Injil Yohanes mencatat tentang pekerjaan pelayanan yang dilakukan oleh Yesus selama Dia berada dalam dunia. Yohanes menyadari tentang kondisi umat pada saat itu, mereka hanya meyakini apa yang dipercayai dalam kitab Taurat sesuai yang ditulis oleh Musa.

Yohanes membuka bagian awal tulisan dalam Injilnya dengan kisah penciptaan yang menceritakan pada mulanya Allah adalah Firman. Yohanes

35. Yohanes 20:31 ITB.

menegaskan bahwa firman Allah itu kekal serta kesaksian-Nya mengenai kehadiran Anak Allah yang menjadi manusia untuk menjadi jalan perdamaian antara Allah sebagai Bapa dengan manusia yang berdosa. Yohanes meyakini bahwa Yesus adalah Anak Allah yang hadir untuk menyelamatkan umat manusia dari penghukuman baik itu orang Yahudi dan non Yahudi. Yohanes juga memberi kesaksian tentang pelayanan dan mujizat yang dilakukan Yesus. Landasan teologinya adalah Yesus sebagai Mesianik yang hadir untuk memimpin serta memerintah segala bangsa, dan menyelamatkan mereka yang percaya dari penghukuman karena dosa.

Pokok Permasalahan

Penelitian penulis didasarkan kepada petunjuk yang telah dijelaskan dalam latar belakang yang menyatakan bahwa Yohanes memiliki gagasan dalam mengutip Mazmur 118:25-26 dalam Yohanes 12:13. Penulis akan membuktikan di dalam penelitian bahwa Mazmur 118:25-26 dan Yohanes 12:13 menunjukkan Mesias adalah Musa kedua dan bukan sebagai raja yang dipengaruhi dengan kemenangan seorang raja dan tradisi Yahudi. Mazmur 118:25-26 dan Yohanes 12:13 terdapat perbedaan kutipan, sehingga kedua bagian ayat ini penting untuk dilakukan analisis dan perlu dimaknai sesuai dengan konteksnya masing-masing. Penulis akan menggunakan metode studi intertekstual untuk menguji Mazmur 118:25-26 sebagai kutipan langsung dalam Yohanes 12:13 dan menghubungkan bagaimana orang banyak menekankan Yesus sebagai ὁ βασιλεύς τοῦ Ἰσραήλ dalam aklamasinya serta menjelaskan hubungan Mazmur 118:25-26 dengan Yohanes 12:13.

Penelitian ini sebagai turunan dari pertanyaan riset utama di atas juga akan memperlihatkan bagaimanakah Yohanes menggunakan kutipan Mazmur 118:25-26 dalam Yohanes 12:13 berdasarkan MT atau LXX. Penelitian ini akan mengembangkan hasil dari riset-riset yang sudah dilakukan sebelumnya. Perbedaan akan terlihat dalam penelitian ini melalui eksegesis apakah Yohanes menggunakan Mazmur 118:25-26 sebagai kutipan langsung sudah sesuai dengan makna teks aslinya dalam Yohanes 12:13 baik itu dalam *Masoretic Teks* (MT) maupun Septuaginta (LXX)?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan di atas, tujuan penelitian ini akan diarahkan untuk:

1. Mengeksplorasi kutipan Mazmur 118:25-26 dalam Yohanes 12:13 yang memiliki keberagaman dan memberikan penjelasan dalam penafsiran Alkitab.
2. Menghubungkan kembali kutipan Yohanes dari Mazmur 118:25-26 dalam Yohanes 12:13 dengan metode intertekstual.
3. Mendeskripsikan pandangan-pandangan para ahli terkait dengan kutipan Yohanes dari Mazmur 118:25-26 dalam Yohanes 12:13.
4. Menjelaskan dengan studi intertekstual tentang makna dari teks Mazmur 118:25-26 serta Yohanes 12:13 yang sesuai dengan konteksnya masing-masing.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk melanjutkan penelitian selanjutnya dalam melanjutkan studi dan membuka keterampilan bagi penulis dalam melakukan eksegesis Alkitab serta menantang penulis untuk melihat kutipan langsung sebagai panduan dalam menggali naskah Alkitab dalam menyampaikan pesan khotbah. Penulis berharap penelitian yang dilakukan dapat membuka setiap orang untuk memahami tulisan yang berasal teks asli sebagai kutipan langsung baik itu *Masoretic* teks (MT) dan Septuaginta (LXX) dalam PB. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya untuk dikembangkan dengan menggunakan metode yang berbeda. Manfaat lainnya adalah untuk membuka wawasan bagi mereka yang sedang belajar dalam menggali Alkitab dengan melihat kutipan langsung dan memahami sejarah penulisan kitab.

Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelusuran referensi intertekstual dalam kitab-kitab hikmat/puisi pada Perjanjian Lama. Penulis akan menelusuri penggunaan kutipan langsung yang mengacu dalam *Masoretic Text* dan Septuaginta (LXX). Penulis juga tidak menelusuri penggunaan kata, frasa, motif terhadap tulisan Apokaliptik Yudaisme. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat intertekstual, fokus penelitian ini dibatasi pada kitab Mazmur sebagai kutipan langsung (kumpulan kitab-kitab hikmat/puisi) dan kitab Yohanes (kitab Injil yang ditulis Yohanes).

Metode Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya merupakan sebuah studi intertekstualitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode intertekstual yang digunakan oleh Beale dalam buku “Handbook on the New Testament Use of The Old Testament.”³⁶ Pendekatan yang dilakukan dalam metode ini dengan analisis konteks literer pada PL sebagai kutipan langsung dalam PB. Berikut beberapa hal yang diperhatikan dalam menggunakan metode intertekstual adalah dengan melihat Mazmur 118:25-26 sebagai kutipan langsung dalam Yohanes 12:13 sehingga metode ini sangat tepat untuk diterapkan dalam riset ini.

Studi intertekstual berfokus pada penggunaan Perjanjian Lama sebagai kutipan langsung dalam Perjanjian Baru. Metode intertekstual akan melihat migrasi teks dari Perjanjian lama ke dalam Perjanjian Baru dengan perbandingan teks antara MT, Septuaginta (LXX), dan tulisan Yohanes. Penelitian juga dikerjakan melalui riset literatur yang mencakup buku-buku teologi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, dan buku-buku *commentary* atau tafsiran, jurnal, dan literatur lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi dalam lima bab. Bab pertama merupakan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan penelitian,

36. Beale, *Handbook on the New Testament Use of the Old Testament*, 41-54.

metodologi penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan untuk menjawab terhadap masalah dalam penelitian ini. Bab kedua berisi kajian literatur yang berupa survei dari berbagai penafsiran Yohanes dalam mengutip Mazmur dari para ahli terhadap interpretasi Mesias sebagai Raja atau Musa kedua. Bab ketiga berisi eksegesis penulis terhadap Mazmur 118: 25-26 dalam membuktikan kutipan yang terdapat dalam Yohanes 12:13. Bab empat akan memaparkan Yohanes 12:13 di dalam konteksnya yang memuat kutipan dari Mazmur 118:25-26, serta bagian ini akan diperbandingkan dengan makna dari konteks Mazmur dalam bab ketiga. Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian penulis